

**IDENTIFIKASI KARAKTER SOSIAL PADA WIRAUSAHA SOSIAL  
 (STUDI KASUS: CV. ENERGI PERSADA, PT. GREENERATION INDONESIA,  
 AMYGDALA BAMBOO DAN CV. WAHANA PUTRA IDEAS TAHUN 2017)**

Riyan Rahmat Yanuar<sup>1</sup>, Grisna Anggadwita<sup>2</sup>

riyanrahmat.yanuar@gmail.com<sup>1</sup>, grisnamailbox@yahoo.co.id<sup>2</sup>

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika,

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom

**ABSTRAK**

Pengangguran dan kemiskinan menjadi masalah utama yang dihadapi oleh kebanyakan Negara, termasuk Indonesia. Hal ini telah menjadi masalah yang bersifat umum, mengingat tingkat pengangguran yang tinggi menjadi kendala utama dari setiap Negara berkembang. Melihat fakta tersebut, keberadaan wirausaha sosial sangat penting. Indonesia membutuhkan tokoh yang dapat membantu pemerintah yang tidak hanya membantu masyarakat namun juga mengajarkan masyarakat untuk dapat mencapai kehidupan ekonomi dan sosial yang lebih baik secara mandiri. Kewirausahaan sosial dinilai sebagai solusi dalam upaya mempercepat penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Hal ini disebabkan karena wirausaha sosial menawarkan kelebihan manfaat dari sekedar menciptakan lapangan kerja, kewirausahaan memiliki manfaat yang luas karena wirausaha tidak hanya berhadapan kepada karyawan yang menjadi mitra kerja tetapi juga masyarakat luas. Terkait dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait karakter sosial untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada karakter individu yang khas yang membedakan pelaku wirausaha sosial dengan pelaku wirausaha tradisional lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kewirausahaan sosial dan identifikasi karakter sosial pada wirausaha sosial di Kota Bandung, yaitu: CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas dengan variabel *Social Value*, *Civil Society*, *Innovation*, *Economy Activity*, dan Dampak Sosial (*outcome*). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Narasumber pada penelitian ini masing-masing tiga orang dari tiap perusahaan yang terdiri dari dua orang internal perusahaan, dan satu eksternal perusahaan yaitu masyarakat yang terlibat dalam perusahaan sehingga total narasumber pada penelitian ini ada 12 responden. Pengumpulan data digunakan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi dengan narasumber. Data yang dianalisis oleh peneliti yang mengacu pada teori yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data dari keempat wirausaha sosial didapatkan hasil penelitian bahwa dari keempat wirausaha sosial pada CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo dan CV. Wahana Putra Ideas telah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada lima variabel karakter sosial yaitu *Social Value*, *Civil Society*, *Innovation*, *Economy Activity* dan Dampak Sosial (*Outcome*). Berdasarkan hasil penelitian, untuk menjadi wirausaha sosial diperlukan karakter sosial seperti *Social Value*, *Civil Society*, *Innovation*, *Economy Activity* dan Dampak Sosial (*Outcome*). Wirausaha sosial dapat menjadi mitra bagi pemerintah dalam pembangunan ekonomi, karena wirausaha sosial sudah terbukti dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan, dan masalah lingkungan.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Kewirausahaan Sosial, Karakter Sosial

**ABSTRACT**

*Unemployment and Poverty are the main issues in most countries, including Indonesia. It is a general problem, considering the high unemployment level is the main problem in every developing country. Therefore, social entrepreneurs becomes necessary. Indonesia needs figures that can help the government by not only helping the society but also by directing them to achieve a better economy and social life individually. Social entrepreneur is supposed to be a solution to accelerate the decrease of unemployment and poverty rate. That's because social entrepreneurs offer advantageous benefits from only providing job vacancy. Entrepreneurship gives vast benefits because it doesn't only deal with the employees, from work partners, but also the whole society. Thus, a research about social characters in order to find out an individual characters that distinguish social entrepreneurs from the mediocre ones. This research aims to find out the idea of social entrepreneurship and to identify the social characters within social entrepreneurs in Bandung City i.e., CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas, with variables of Social Value, Civil Society, Innovation, Economy Activity, dan Social Outcome. The method in this research is qualitative method. Twelve people; Three people from each company, consisted of two internal members of the company and one external member of the company which is a citizen involved with the company, are interviewed for the research. Data for the research*

are collected from interview and report with the involved ones. Data are analyzed by the researchers, referring to the theory. Based on the result of the data processing from the four entrepreneurs, All social entrepreneurship i.e. CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas, have done their business based on the five variables of social characters i.e., Social Value, Civil Society, Innovation, Economy Activity, dan Social Outcome. Based on result of the the research, becoming a social entrepreneur requires social characters, such as Social Value, Civil Society, Innovation, Economy Activity, dan Social Outcome. Social entrepreneurs can be a partner for the government to develop the country, as social entrepreneurs are proven capable decreasing the poverty and unemploment level.

**Keywords:** Entrepreneurship, Social Entrepreneurship, Social Characters

## PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan menjadi masalah utama yang di hadapi oleh kebanyakan negara termasuk Indonesia. tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 7,04. juta orang, Sedangkan jumlah penduduk miskin di Indonesia sampai dengan September 2017 mencapai 26,58 juta orang. Hal ini telah menjadi masalah yang bersifat umum, mengingat tingkat pengangguran yang tinggi menjadi kendala utama dari setiap negara berkembang. Meskipun tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan telah diamati secara kompherensif, hal tersebut masih tetap menjadi kendala utama dalam pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal untuk pembangunan negara baik secara sosial maupun ekonomi.

Belakangan ini banyak bermunculan kewirausahaan sosial di Indonesia, kewirausahaan sosial ini merupakan jenis kewirausahaan yang berbeda yang bertujuan menciptakan nilai sosial, yaitu manfaat dalam skala besar bagi masyarakat. Di Indonesia, wirausaha sosial tumbuh dengan cepat seiring dengan keyakinan bahwa kewirausahaan sosial dapat mengatasi masalah-masalah sosial. Dengan berkembangnya kewirausahaan sosial serta perannya terhadap pembangunan ekonomi dan penciptaan nilai sosial, CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas merupakan beberapa bentuk kewirausahaan sosial yang berkembang di Indonesia Khususnya di Kota Bandung yang memiliki program dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Mengingat peran kewirausahaan sosial di Indonesia khususnya kota Bandung sangatlah penting dan dibutuhkan untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial dengan memberdayakan masyarakat, maka perlu adanya suatu kajian lebih lanjut terhadap wirausaha sosial di Bandung untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada karakter individu yang khas yang membedakan pelaku wirausaha sosial dengan pelaku wirausaha yang lain.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah adalah bagaimana gambaran kewirausahaan sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas dan bagaimana karakteristik sosial yang dimiliki oleh wirausaha sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kewirausahaan sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas dan untuk mengetahui karakteristik sosial yang dimiliki oleh wirausaha sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Menurut Hisrich *et al* (2008:10) kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

### 2. Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*)

Menurut Safa'at *et al* (2014) kewirausahaan sosial merupakan kerangka berfikir yang berarti kegiatan-kegiatan yang menciptakan kemakmuran bukan hanya untuk perorangan atau keluarga, akan tetapi melibatkan suatu wilayah tertentu dan masyarakat banyak serta masyarakat terpinggirkan.

### 3. Karakter Sosial

Menurut Sofia, (2015); Firdaus (2014). Terdapat 5 dimensi untuk melihat karakter pelaku wirausaha sosial yaitu *social value*, *civil society*, *innovation*, *economy activity*, dan dampak sosial (*outcome*).

#### a) *Social Value*

Sebuah konsep dalam strategi bisnis yang menekankan pentingnya memasukkan masalah dan kebutuhan sosial dalam perancangan strategi perusahaan.

#### b) *Civil Society*

*Social entrepreneur* pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat.

#### c) *Innovation*

*Social entrepreneurship* memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.

#### d) *Economy Activity*

*Social entrepreneurship* yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas

bisnis dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi.

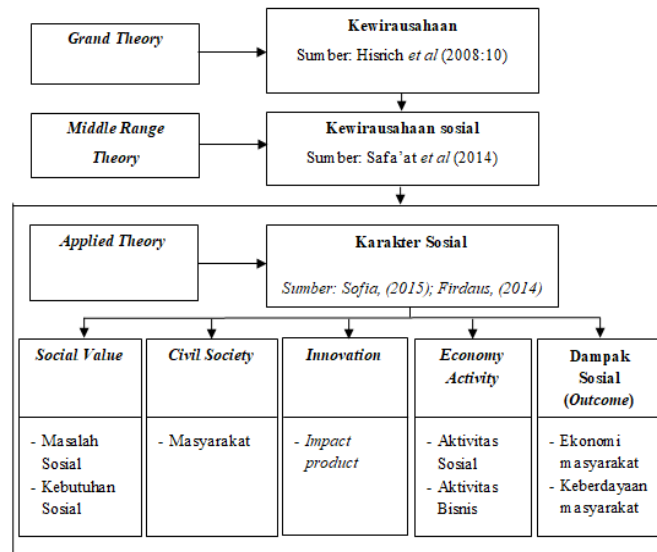
e) Dampak Sosial (*Outcome*)

Kehadiran dan peranan *entrepreneur* akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi, terutama *social entrepreneur* yang dapat memberikan dampak sosial (*outcome*) dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat serta meningkatkan keberdayaan masyarakat.

**Kerangka Pemikiran**

Pada kerangka pemikiran penelitian ini, penulis menjadikan teori *entrepreneurship* sebagai *grand theory* dari penelitian, yang kemudian konsep *social entrepreneurship* sebagai *middle range theory* dan karakter sosial yang meliputi: *social value*, *civil*

*society*, *innovation*, *economy activity*, dan dampak sosial (*outcome*) (Sofia, 2015; Firdaus, 2014) sebagai *applied theory* dalam mengidentifikasi karakter sosial. Pada objek penelitian ini yaitu wirausaha sosial di wilayah Bandung Raya. Output dari penelitian ini adalah dapat mengetahui gambaran kewirausahaan sosial di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas (WPI) dan mengidentifikasi karakter sosial yang dimiliki oleh wirausaha sosial untuk mengetahui apakah ada karakter individu yang khas yang membedakan wirausaha sosial dengan wirausaha yang lain. Peneliti berasumsi jika lima aspek karakter sosial dimiliki oleh pelaku wirausaha sosial, terutama di wilayah Bandung Raya sebagai objek penelitian, maka lima aspek tersebut diharapkan dapat dikembangkan untuk menciptakan wirausaha sosial baru yang lebih banyak lagi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, Berdasarkan tujuannya penelitian ini melakukan dengan desain deskriptif eksploratif.

Penelitian ini akan menggambarkan karakter sosial yang ada pada para pelaku wirausaha sosial berdasarkan *social value*, *civil society*, *innovation*, *economy activity*, dan dampak sosial (*Outcome*).

**1. Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis melakukan metode wawancara dan dokumentasi dengan narasumber untuk mendapatkan data. Dalam melakukan wawancara penelitian kualitatif menggunakan bagian-bagian dari variable penelitian yaitu *social value*, *civil society*, *innovation*, *economy activity*, dan dampak sosial (*outcome*).

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semistructur Interview*) yaitu dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

**3. Uji Keabsahan**

Pada metode kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (keterpercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (reabilitas) dan uji *confirmability* (objektivitas). Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan kredibilitas data penelitian menggunakan pengujian triangulasi sumber. Yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.

**4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu model miles dan huberman. Aktivitas dalam analisis data tersebut terdiri dari kegiatan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah hasil dari melakukan wawancara dengan CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas yang diharapkan bisa menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Reduksi Data Wawancara

Sub Variabel	CV. Energi Persada	PT. Greeneration Indonesia	Amygdala Bamboo	CV. Wahana Putra Ideas (WPI)
<i>Social value</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencemaran lingkungan dari limbah kotoran sapi</li> <li>• <i>Global Warming</i></li> <li>• Penciptaan lapangan kerja</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Penyediaan energi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan menjahit pada ibu-ibu rumah tangga</li> <li>• Kerusakan lingkungan dari sampah plastik</li> <li>• Penciptaan lapangan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan desain pada masyarakat pengrajin bambu</li> <li>• Pemanfaatan bahan baku yang kurang efektif</li> <li>• Penciptaan lapangan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan pengolahan bahan bakar pada masyarakat (petani)</li> <li>• Penciptaan lapangan kerja</li> <li>• Penyediaan energi</li> </ul>
<b>Kesimpulan</b>	Dari jawaban keempat perusahaan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas perusahaan telah merujuk pada nilai sosial sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti mengatasi pencemaran lingkungan, penyediaan energi, penciptaan lapangan kerja, dan pelatihan keterampilan pada masyarakat.			
<i>Civil Society</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengolahan limbah kotoran sapi oleh peternak sapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan masyarakat dan komunitas dalam kegiatan kampanye dan edukasi akan pentingnya mengurangi penggunaan kantong plastik dan cara pengolahannya</li> <li>• Melibatkan masyarakat sebagai mitra jahit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan masyarakat sebagai pengrajin dalam membuat produk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan masyarakat dalam pengolahan bahan bakar</li> <li>• Melibatkan masyarakat dalam penjualan bahan bakar</li> </ul>
<b>Kesimpulan</b>	Dari jawaban keempat perusahaan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas perusahaan telah melibatkan peran masyarakat dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat.			
<i>Innovation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan teknologi Biogas yang dapat mengolah limbah kotoran sapi dan sampah yang dapat menghasilkan gas dan pupuk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan program kegiatan kampanye dan edukasi tentang lingkungan yang dipadukan dengan produk sebagai <i>solution tools</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi desain pada kerajinan bambu dalam upaya meningkatkan nilai jual</li> <li>• Wisata edukasi kerajinan bambu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan kompor gastrik sebagai alternatif bahan bakar untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dalam upaya pelestarian lingkungan</li> </ul>
<b>Kesimpulan</b>	Dari jawaban keempat perusahaan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan telah melakukan inovasi guna untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masing-masing sektor usahanya.			

<b>Economy Activity</b>	Aktivitas Bisnis: <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penjualan alat biogas</li> <li>Kontraktor</li> <li>Marketing</li> <li>Sosialisasi</li> <li>Aktivitas Sosial:</li> <li>Melakukan edukasi pada masyarakat tentang lingkungan</li> <li>Memberikan pelatihan pada masyarakat tentang penggunaan dan perawatan teknologi biogas</li> </ul>	Aktivitas Bisnis: <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan produksi tas</li> <li>Melakukan penjualan produk tas</li> <li>Melakukan pemasaran</li> <li>Memonitor</li> <li>Mengevaluasi pendapatan</li> <li>Aktivitas Sosial:</li> <li>Melakukan edukasi dan kampanye tentang lingkungan</li> <li>Memberikan pelatihan menjahit pada ibu-ibu rumah tangga</li> </ul>	Aktivitas Bisnis: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjual produk</li> <li>Menjual jasa pelatihan</li> <li>Menjual jasa desain</li> <li>Melakukan pemasaran</li> <li>Mengikuti pameran</li> <li>Aktivitas Sosial:</li> <li>Memberikan pelatihan desain pada masyarakat</li> <li>Pelatihan bisnis</li> </ul>	Aktivitas Bisnis: <ul style="list-style-type: none"> <li>menjual beberapa produk penghematan bahan bakar</li> <li>Aktivitas Sosial:</li> <li>Pembagian kompor gastrik pada masyarakat</li> <li>Memberikan pelatihan pada masyarakat untuk membuat bahan bakar kompor gastrik</li> </ul>
<b>Kesimpulan</b>	Dari jawaban keempat perusahaan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan dapat menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis yang berjalan secara beriringan.			
<b>Dampak Sosial (Outcome)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatkan kapasitas ekonomi peternak sapi</li> <li>Mengatasi pencemaran lingkungan</li> <li>Mengurangi penggunaan sumber energi bahan bakar fosil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat umum</li> <li>Kesadaran masyarakat akan lingkungan meningkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan pendapatan pengrajin bambu</li> <li>Perbaikan infrastruktur dikawasan desa Selaawi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kapasitas ekonomi petani</li> <li>Mengurangi penggunaan sumber energi bahan bakar fosil</li> </ul>
<b>Kesimpulan</b>	Dari jawaban keempat perusahaan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan telah memberikan manfaat sosial terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat baik petani, peternak, maupun pengrajin. Kemudian berdampak baik bagi lingkungan seperti mengatasi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah kotoran sapi, sampah plastik dan penghematan sumber energi bahan bakar fosil.			

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada empat wirausaha sosial di Kota Bandung yaitu CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas ditemukan bahwa wirausaha sosial tersebut memiliki karakter sosial seperti *social value*, *civil society*, *innovation*, *economy activity*, dan dampak sosial (*outcome*). Hal ini terlihat dari kegiatan perusahaan dalam mengatasi masalah sosial, melibatkan masyarakat dalam kegiatan perusahaan, melakukan inovasi produk untuk mengatasi masalah sosial, melakukan kegiatan dengan menyeimbangkan aktivitas bisnis dan aktivitas sosial, dan memberikan manfaat sosial terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat baik petani, peternak, maupun pengrajin. Kemudian berdampak baik bagi lingkungan seperti mengatasi

pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah kotoran sapi, sampah plastik dan penghematan sumber energi bahan bakar fosil.

## Saran

### 1. Saran untuk Perusahaan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan wawancara dari narasumber yang berada di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas, maka peneliti memberikan saran kepada empat perusahaan tersebut, yaitu:

#### a. CV. Energi Persada

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- Lebih banyak melakukan sosialisasi pada masyarakat akan teknologi biogas ini, khususnya para peternak sapi.
- Lebih banyak melakukan penyuluhan ke tiap daerah yang tersebar di Indonesia yang membutuhkan teknologi biogas.

#### b. PT. Greeneration Indonesia

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- Melakukan kegiatan yang lebih intens dalam melakukan kampanye dan edukasi pada masyarakat terhadap isu lingkungan, misalnya setiap minggu di hari libur di lokasi-lokasi *car free day* dimana banyak orang-orang yang berkunjung ke lokasi tersebut.
- Buat kegiatan yang kreatif agar dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam program kegiatan perusahaan dalam upaya pengurangan penggunaan kantong plastik. Misalnya dengan memasukkan permainan untuk anak-anak yang bisa menjadi salah satu edukasi lingkungan hidup.
- Libatkan komunitas-komunitas yang tidak hanya dalam satu isu persampahan, tetapi komunitas-komunitas lain seperti komunitas olahraga, komunitas otomotif, komunitas binatang dan lain-lain dalam program kegiatan perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

#### c. Amygdala Bamboo

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- Memperluas jaringan, jadi tidak hanya para pengrajin bambu saja, tetapi para pengrajin kayu, pengrajin kulit, pengrajin batik yang dapat dipadu padankan sehingga menghasilkan produk yang unik dan tentunya merangkul lebih banyak pengrajin untuk dilibatkan dalam pemberdayaan masyarakat.

#### d. CV. Wahana Putra Ideas

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- Lebih banyak lagi melakukan sosialisasi pada masyarakat akan produk kompor gastrik, mengingat dampak dari produk yang jika digunakan oleh masyarakat luas di Indonesia tentunya turut memberikan dampak terhadap

penghematan sumber energi bahan bakar fosil dan kelestariannya akan terjaga.

- Lakukan kerjasama dengan pemerintah kota atau desa setempat dalam penggunaan kompor gastrik agar dapat merasakan dampak yang lebih besar baik pada lingkungan atau masyarakatnya sendiri.

### 2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan wawancara dari narasumber yang berada di CV. Energi Persada, PT. Greeneration Indonesia, Amygdala Bamboo, dan CV. Wahana Putra Ideas, maka peneliti melakukan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lainnya untuk dapat lebih diketahui karakter sosial lainnya yang terdapat pada pelaku wirausaha sosial.
- Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metodologi *mix method* agar diperoleh data yang lebih kompherensif, valid, reliabel, dan objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, H. (2017). *Pengangguran di RI Bertambah 10.000 Jadi 7,04 Juta Orang*. [online]. Tersedia: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3715236/pengangguran-di-ri-bertambah-10000-jadi-704-juta-orang>. [01 Februari 2018]
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Persentase Penduduk Miskin September 2017 Mencapai 10,12 Persen*. [online]. Tersedia: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html>. [01 Februari 2018]
- Hussain, M. D., Bhuiyan, A. B., & Bakar, R. (2014). Entrepreneurship Development and Poverty Alleviation: An Empirical Review. *Journal of Asian Scientific Research*, 4(10), 558-573. Retrieved from Asian Economic and Social Society.
- Kaswan., & Akhyadi, A. S. (2015). *Social Entrepreneurship: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, H. (2014). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. 7(14), 1-16.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Safa'at, I., Syarief, R., & Suryani A. (2014). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT Bina Swadaya Konsultan. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 9(2), 170-178. Retrieved from IPB Scientific Repository.
- Sofia, I. P. (2015). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala*, 2, 2-23. Retrived from Jurnal Universitas Pembangunan Jaya.
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 55-67. Retrieved from Peneliti Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.